

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai bahan baku bumbu masakan dan memiliki manfaat untuk kesehatan. Pentingnya komoditas ini tidak saja sebagai bumbu penyedap berkaitan dengan aromanya tetapi juga khasiat obat oleh kandungan enzim yang berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan, kandungan zat anti inflamasi, anti bakteri, dan anti regenerasi (Direktorat Jendral Hortikultura, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi bawang merah Indonesia mencapai 2 juta ton pada 2021. Jumlah itu meningkat 10,42% dari tahun 2020 yang sebesar 1,82 juta ton. Peningkatan produksi bawang merah terlihat tiap tahunnya sejak 2017, di mana saat itu Indonesia hanya memproduksi 1,47 juta ton. Kemudian pada tahun 2022 bawang merah mengalami penurunan sebesar 1.98 juta ton Jumlah tersebut turun 1,51% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 2,00 juta ton/tahun. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dalam meningkatkan produksi bawang merah, perlu adanya penggunaan pemupukan yang baik salah satunya pemupukan yang digunakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pupuk organik pemberian pupuk organik memiliki kelebihan diantaranya memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta menekan efek residu sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan yaitu dengan menggunakan pupuk kandang kelinci. Demikian informasi mengenai penggunaan pupuk kandang kelinci masih sangat terbatas sedangkan konsumsi bawang merah semakin banyak, maka perlu adanya teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari bawang merah (Fannisa, 2020).

Ternak kelinci dapat menghasilkan kotoran dalam jumlah yang cukup banyak. Dengan pengolahan sederhana kotoran dapat diubah menjadi pupuk organik yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kesuburan tanah pada areal tanaman sayuran (Ahmad, 2019). Pupuk kotoran maupun urin kelinci membuat tanaman sayuran dan buah lebih netral kesegarannya lebih tahan lama (Tazim, 2019). Kotoran kelinci telah memainkan

peranan yang penting dalam menghasilkan tanaman yang baik dan mempermudah kebersihan lingkungan (Ahmad, 2019).

Menurut Tamot (2019) dalam penelitiannya menjelaskan penggunaan pupuk kandang kelinci sebagai pupuk organik cair selain bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah, juga dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani bahkan dapat menambah pendapatan peternak. Pupuk kelinci mengandung unsur hara N (0,11%), P (0,04%) dan K (3,12%) (Kurnianta *et al.*, 2021) dan juga memiliki kandungan bahan organik C/N: (10-12%) dan pH 6,47-7,52. Hal ini sesuai dengan penelitian pendapat Simamora (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa interaksi pemberian pupuk kandang kelinci terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah anakan per rumpun. Dengan menggunakan pupuk kandang kelinci masih kurang terhadap pertumbuhan dan produksi maka perlu menggunakan pupuk anorganik salah satu contohnya pupuk NPK.

Pupuk NPK merupakan pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara. Pemberian pupuk NPK memberi pengaruh dalam pembentukan umbi dimana unsur K berperan secara umum untuk pembentukan umbi dan dapat meningkatkan aktifitas fotosintesis dan kandungan klorofil daun sehingga dapat meningkatkan bobot kering tanaman. Pemberian dosis pupuk NPK yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi bawang merah. Hal ini terlihat dengan peran pupuk NPK yang dapat memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah yang menunjang pertumbuhan tanaman dan pengolahan tanah yang bertujuan untuk menyiapkan tempat tumbuh bagi bibit tanaman dan menyediakan daerah perakaran yang baik sehingga membantu dalam memudahkan pembentukan dan pembesaran umbi yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi bawang merah (Saragih *et al.*, 2014).

Menurut hasil penelitian Nur dan Thohari (2005) bahwa pemberian pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada 3, 5, dan 6 MST. Hal ini disebabkan NPK mengandung unsur N, P, dan K yang dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif bawang merah bahwa pemberian nitrogen yang optimal dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, meningkatkan sintesis protein, pembentukan klorofil yang menyebabkan warna daun menjadi lebih hijau dan meningkatkan rasio pucuk akar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pupuk kandang kelinci dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil produksi bawang merah (*Allium ascolonicum* L.)

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk kandang kelinci berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah ?
2. Apakah pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara pupuk kandang kelinci dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang kelinci, pupuk NPK dan juga interaksi antara pupuk tersebut terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan manfaat bagi ilmu pertanian terutama pada bidang budidaya terutama pada tanaman bawang merah.
2. Mendapatkan informasi mengenai pengaruh pemberian pupuk kandang kelinci dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Pemberian pupuk kandang kelinci berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
2. Pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
3. Terdapat interaksi antara pemberian pupuk kandang kelinci dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.